



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIRC (*COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DI KELAS IV
SD NEGERI 112331 AEK KOTA BATU LABURA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**AINUN NISA HASIBUAN
NIM. 0306163215**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIRC (*COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DI KELAS IV
SD NEGERI 112331 AEK KOTA BATU LABURA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**AINUN NISA HASIBUAN
NIM. 0306163215**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zulheddi, MA
NIP: 197613132009011010**

**Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Nama : Ainun Nisa Hasibuan
Nim : 0306163215
Pembimbing : PS. 1 Dr. Zulheddi, M.A
PS. 2 Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

Kata Kunci : Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca Pemahaman

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model CIRC, 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model CIRC dan 3) Untuk mengetahui Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Meningkat dengan Penerepan Model CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan beberapa tahapan siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC yaitu 9 siswa yang tuntas atau dengan persentase 30%. 2) Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 53,33%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dengan persentase 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal 86,66% dan dapat dinyatakan tuntas.

Pembimbing I

Dr. Zulheddi, M.A
NIP: 197613132009011010

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Proposal ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura ”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang Bapak/Ibu, serta saudara/i, semoga kiranya kita selalu tetap dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siah, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak **Dr. Zulheddi, M.A** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan do'a selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan do'a selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku Penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Kepada Ibu **Enny Misnaini, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SDN 112331 Aek Kota Batu Labura yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian. Ibu

Butet, S.Pd wali kelas sekaligus guru kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura dan seluruh siswa kelas IV yang telah banyak membantu dan mau bekerjasama dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

8. Yang teristimewa dan yang paling terkhusus kepada orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda **Alm. Abdul Rani Hasibuan** dan Ibunda **Nurbaiti Tambusai, Dra** serta Adik Kandung saya tersayang dan tercinta **Siti Afrida Hasibuan**, yang selama ini sudah membesarkan dan menasehati penulis dan memberikan kasih sayang, selalu memotivasi penulis dan mendo'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada teman-teman PGMI-4 yang terkhusus **Siti Jawiyah Ritonga, Bella Rachma Wiyasih, Ade Wika Putri Pohan, Nur Ainun Br Sembiring, Ayu Wandira, Rana Sopiah Siregar, Phebe Abiyola Sibuea, Miftahur Rahmah Siregar** tercinta yang penuh semangat dan kebersamaan, yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu ada dikala suka dan duka.
10. Kepada teman-teman Till Jannah yang terkhusus **Dina Mutiara Sari Damanik** yang rela meluangkan waktunya untuk menemani penulis penelitian sampai Ke Rantau Prapat serta **Fathimah Azzahra, Ega Rhumandae Putri Pinem, Ratih Sri Handayani, Rifkah Sabila dan Husein Abdurrahman** yang selalu memberi motivasi kepada penulis dan teman berjuang sejak Aliyah.
11. Kepada teman **KKN 134** terkhususnya **Suyani Nursiska Sari, Siti Aisyah, Afriyanti Simangunsong, Ani Ritonga, Fitria Rahma Chaniago, Vyga**

Devica Yolandry, Efi Amrina Lubis, Erlina Ritonga dan Rina Widya yang selalu mendengarkan keluhan kesah dan memotivasi penulis.

12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan segala keterbatasan, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Ainun Nisa Hasibuan
NIM. 0306163215

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Masalah	8
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman	9
1. Membaca	9
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca	11
c. Jenis-jenis Membaca Pemahaman	14
2. Membaca Pemahaman	14
a. Pengertian Membaca Pemahaman	14
b. Tujuan Membaca Pemahaman	15
c. Aspek-aspek Membaca Pemahaman	16

3. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	17
B. Hakikat Bahasa Indonesia	18
C. Hakikat Model Pembelajaran CIRC	20
a. Pengertian Model CIRC	20
b. Fokus Utama dari Model CIRC	22
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC.....	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC.....	24
D. Penelitian Relevan	25
E. Kerangka Berpikir.....	30
F. Indikator Keberhasilan	30
G. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subyek dan Objek Penelitian	39
C. Seting Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Paparan Data	47
B. Uji Hipotesis	48
C. Pembahasan Hasil Peneltian.....	72

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa dalam Bentuk %	46
Tabel 4.1 Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal (<i>Pre test</i>)	49
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	54
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa Siklus	56
Tabel 4.4 Data Hasil Nilai Siswa Siklus I.....	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II.....	65
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II.....	66
Tabel 4.7 Data Hasil Nilai Siklus II	68
Tabel 4.8 Nilai Rekapitulasi Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model (PTK) Menurut Kemmis dan Mc.Taggart.....	39
Grafik 4.1 Ketuntasan Klasikal Pencapaian Siswa.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Penilaian Awal Dari Guru	81
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	84
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	91
Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus I.....	98
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II	100
Lampiran 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I.....	102
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II	104
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran dan Soal	106
Lampiran 9 Soal Pra Tindakan	107
Lampiran 10 Soal Siklus I	111
Lampiran 11 Soal Siklus II.....	115
Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	119
Lampiran 13 Hasil Wawancara Siswa SDN 112331 Aek Kota Batu.....	121
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 15 Surat Balasan dari Sekolah	124
Lampiran 16 Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan bukan hanya sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, dll. Serta bukan hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan mampu mengembangkannya. Tapi sejatinya pendidikan adalah usaha membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Dengan demikian pendidikan adalah semua upaya untuk membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan semua potensi dirinya seoptimal mungkin ke arah yang baik.²

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dimiliki oleh peserta

¹ Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017). hal.1-3

² Syafaruddin, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing. 2017). hal. 50

didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Secara umum tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai SD sampai dengan sekolah lanjutan. Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan.³

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar.

Bahan pelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan

³ Nurdia Artu. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan SQ3R*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Volume 2. Nomor 2. hal. 106 (di akses hari Selasa 14 Januari 2020, pukul 15.30 wib)

pelajaran pemahaman mencakup pula karya sastra Indonesia asli maupun terjemahan.⁴

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut, sehingga ketika peserta didik disuruh menjawab pertanyaan mengenai bahan bacaan yang ia baca peserta didik membaca ulang kembali.

Sebagian peserta didik menganggap pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca adalah pelajaran yang membosankan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan. Peserta didik kurang aktif karena menganggap membaca adalah pelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya metode maupun model yang diajarkan oleh guru.

Dalam mengajar, mungkin guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode lainnya ketika belajar bahasa Indonesia atau hanya mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku. Sehingga membuat rendahnya kemampuan membaca pada siswa.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat sekolah dasar, pastinya membutuhkan pendidik yang berkompeten dan berwawasan luas. Salah satu yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam

⁴ Jos Daniel Parera. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Grasindo. 1996). hal.9

pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menggunakan strategi atau metode yang monoton sehingga membuat pembelajaran membosankan.

Hal itu pula yang membuat peserta didik semakin kurang minat membaca pada pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa diminta atau diperintah terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu peserta didik hanya sekedar membaca tidak memahami apa isi teks yang dibaca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya membaca sebatas awal dan akhirnya saja, sehingga kemampuan membaca peserta didik masih kurang dan rendah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai ataupun ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan.⁵

Pembelajaran membaca di sekolah dasar itu merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas rendah.⁶

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dan keterampilan.

⁵ Eka Yusnaldi. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. (Medan: Perdana Publishing. 2019). hal. 2

⁶ Reni Marlina. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode SCRAMBLE Pada Peserta Didik Kelas I SDN 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 6 Nomor 2. hal. 411 (diakses hari selasa, 14 Januari 2020 pukul 15.00 wib)

Akan tetapi pada kelas tinggi yaitu mengenai kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca yaitu: (1) Membaca bukanlah hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi. (2) membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak, seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa. (3) membaca dan berfikir serempak, orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya. (4) membaca berarti memahami, ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman.⁷

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diberi pertanyaan mengenai teks yang di baca peserta didik masih mengulang kembali bacaan yang telah dibacanya dan tidak memahami apa isi teks yang dibaca karena hanya membaca dari awal dan akhirnya saja. Dan peserta didik banyak yang belum memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura**”

⁷ Nurdia Artu. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan SQ3R*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Volume 2. Nomor. 2. hal. 107 (di akses hari Selasa 14 Januari 2020, pukul 15.30 wib)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang membaca lancar tetapi tidak memahami isi bacaan.
2. Siswa membaca ulang kembali ketika ditanya mengenai isi bacaan.
3. Rendahnya kemampuan membaca siswa.
4. Menggunakan metode atau strategi yang monoton sehingga membuat pembelajaran membosankan .
5. Kurangnya minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
6. Siswa hanya sekedar membaca tidak memahami apa isi teks yang dibaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian menjadi terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, yaitu siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Rendahnya minat siswa mengharuskan guru menemukan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Model pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa merasa tidak bosan dan terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model CIRC di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura?

2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model CIRC di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura?
3. Apakah Kemampuan Membaca Pemahaman Respon Siswa Meningkat dengan Penerepan Model CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model CIRC pada Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model CIRC pada Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura.
3. Untuk mengetahui Kemampuan Membaca Pemahaman Respon Siswa Meningkat dengan Penerepan Model CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV 112331 Aek Kota Batu Labura.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
2. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi membaca pemahaman.
3. Pedoman bagi penulis sebagai calon guru untuk diterapkan nantinya di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Dalam arti umum, membaca adalah apa yang terjadi ketika orang melihat teks dan memberi makna terhadap simbol tertulis pada teks (Aeborsold dan Field, 1997:15). Teks dan pembaca adalah dua entitas fisik penting bagi proses terjadinya membaca. Walaupun demikian, interaksi antara pembaca dengan tekslah yang merupakan membaca sebenarnya. Dalam interaksi itu terjadi proses pemaknaan yang dilakukan pembaca terhadap teks.

Menurut KBBI membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁸

Menurut Burnes membaca adalah memahami wacana tertulis. Membaca adalah proses interaktif, yaitu suatu proses manakala pembaca terlibat dalam pertukaran gagasan dengan penulis melalui teks. Pertukaran ini selalu memiliki tujuan dan selalu terjadi dalam suatu konteks atau setting. Kemampuan pembaca dalam memahami bahasa lisan menjadi prasyarat memahami wacana tulis.⁹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau

⁸ KBBI. (Jakarta: CV Adi Perkasa. 2018). hal. 141

⁹ Subadiyono. *Pembelajaran Membaca*. (Palembang: Noer Fikri Offset. 2014). hal.1

bahasa tulis.¹⁰ Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.¹¹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹²

Karena pada hakikatnya setiap manusia tidak lepas dari membaca, karena dengan membaca manusia bisa mengetahui segala hal. Seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:¹³

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

Allah menerangkan “*Bacalah*”, yakni pembacaan pertama kali yang sebelumnya tidak pernah membaca dan menciptakan seluruh makhluk, yakni jenis manusia yaitu sepotong darah kecil yang keras. “*Bacalahi*” , penegasan dari perintah yang pertama yang tiada satu pun bisa menandingi mulia-Nya. “*Yang mengajari*” Orang yang pertama kali menulis dengan

¹⁰ Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008). hal. 7.

¹¹ Khuddaru Sadhono dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012). hal. 2

¹² Fajar Junaedi. *Menulis Kreatif Panduan Penulisan Ilmiah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). hal. 24.

¹³ Al-Qur'an dan terjemahan Mushaf Aisyah. (Jakarta: Al-fatih).

pena adalah Nabi Idris AS. “*Dia mengajari*” yakni manusia yaitu sebelum mengajarnya hidayah, menulis, membuat kreasi, dan lain sebagainya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tafsir diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca diajarkan dari dahulu bahkan diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT untuk membaca dari yang tadinya tidak bisa membaca dipertegas Allah SWT di ayat ketiga. Jadi membaca itu sangat penting untuk seluruh umat manusia.

Berikut ini hadits tentang membaca sebagai Ibadah :

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : “*Ibadah umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an*”

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang memperoleh ide, gagasan, pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata melalui tulisan dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir dan lain sebagainya, sehingga dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh penulis melalui bacaan.

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Semakin jelas tujuan membaca, semakin besar kemungkinan seseorang memperoleh apa yang diperlukannya dari buku yang dibaca.¹⁵

¹⁴ Al-imam Jalaluddin Muhammad, DKK. *Tafsir Jalalain*. (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera. 2015). hal. 962-963

¹⁵ Nurhadi. *Teknik Membaca*. (Jakarta: PT Bumi Akasara. 2016). hal. 3

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).¹⁶

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.¹⁷

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.

¹⁶ Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press. 2008). hal.59-60

¹⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008). hal.11

3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
6. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.
7. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Menurut Anderson (2003), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:¹⁸

1. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan pencarian).
2. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk menyimpulkan).
4. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
5. *Reading for classify* (Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan).
6. *Reading for evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi)

¹⁸ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013). hal. 11

7. *Reading for comprave or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).

Dengan demikian tujuan membaca yaitu mencari tahu apa yang ia baca dan memperoleh informasi dari yang ia baca karena jika membaca tanpa tujuan sama saja dengan tidak ada hasilnya.

c. Jenis-jenis membaca

Menurut Broughton dalam Henry Guntur Tarigan (2008, 12), terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Membaca ekstensif, yang mencakup membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.
- 2) Membaca intensif, yang dapat dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi yang mencakup: (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, (4) membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup: (1) membaca bahasa asing dan (2) membaca sastra.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁹

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan.²⁰

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat. Tetapi, disini ia dituntut memahami isi bacaan.

Menurut Fanji dan Senja dalam Nasir, t.t. membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan pembaca agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan.²¹

b. Tujuan Membaca Pemahaman

¹⁹ KBBI. (Jakarta: CV Adi Perkasa. 2018). hal. 1189

²⁰ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013). hal. 87

²¹ Nurhidayah, dkk. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2. Nomor 4. hal. 43 (di akses 16 Januari 2020 pukul 14.10 Wib)

Apabila kita melakukan suatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu juga dengan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbol, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.²²

Anderson (melalui Samsu Somadyo, 2011: 12) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau petentangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, fakta, informasi atau ide pokok bacaan dengan baik.

c. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman adalah berikut ini:

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal).
- b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang).
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

²² Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008). hal. 36.

Perlu diingat bahwa hal yang terpenting dalam mengajar membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Di sinilah peran guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat kemampuan membaca pemahaman yaitu kapasitas. Kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis (bahan bacaan) seefisien mungkin, sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman meliputi: (1) informasi berupa fakta, definisi, atau konsep, (2) makna kata istilah dan ungkapan, (3) hubungan dalam wacana meliputi hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, persamaan, dan perbedaan antara hal, (4) organisasi wacana tentang ide pokok, ide penjelas, kalimat pokok, dan kalimat penjelas, (5) tema atau topik dan judul wacana, (6) menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah atau pendapat.

Sedangkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan: (1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat, (2) kemampuan siswa dalam menjawab

pertanyaan sesuai isi dan wacana, (3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraph, (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

B. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi.²³

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

Bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia, bukti nyatanya terletak pada ikrar ketiga sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia." Hal ini kemudian dipertegas kembali dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa, "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".²⁴

Bahasa (Indonesia), memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat

²³ Junaidi, DKK. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. (Medan: Perdana Publishing. 2018). hal. 9.

²⁴ Edi Saputra, Junaidi. *Bahasa Indonesia*. (Medan: Perdana Publishing. 2016). hal.16-17

untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan control sosial. (Keraf, 1997: 3-7).

Adapun kompetensi pengetahuan dan kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI 1 (KI-1) (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (KI-2) (SIKAP SOSIAL)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KOMPETENSI INTI 3 (KI-3) (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KI-4) (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya

<p>makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.</p>	<p>yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>
--	---

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.</p> <p>1.1 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks teks bacaan gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p>	<p>4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam rangka tulisan.</p> <p>2.3 Bersikap toleransi dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam teks gagasan pokok dan gagasan pendukung</p>

C. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

a. Pengertian Model CIRC

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁵

Dengan demikian model pembelajaran adalah pola yang guru gunakan untuk mendesain aktivitas belajar siswa yang menciptakan daya tarik atau ketertarikan siswa untuk belajar.

Terjemahan bebas dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.²⁶

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

²⁵ Rora Rizki Wandini. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. (Medan: CV. Widya Pustaka. 2019). hal. 82

²⁶ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media. 2018). hal. 51

Menurut Slavin(2008, 200) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) “program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model CIRC adalah model pembelajaran yang diajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komperhensif pada kelas tinggi di sekolah dasar.

b. Fokus Utama dari Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Satu fokus utama dari kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam kelompok nya masing-masing dari kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau keadaan lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota kelompok.²⁷

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

CIRC salah satu jenis model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk

²⁷ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek). Penerjemah : Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media. 2008). hal. 201

mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping kemudian ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan bersama
- f. Penutup.

Langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase.

Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.²⁹

- *Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan di

²⁸ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010) hal. 130

²⁹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media. 2018). hal. 53

bahas pada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

- *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bias didapat dari keterangan guru, buku paket, fim, kliping, poster atau media lainnya.
- *Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu:

- CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.

- Siswa memotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- Membantu siswa yang lemah.
- Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah/

Adapun kekurangan dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu:

- Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran yang lain seperti, matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran yang menggunakan konsep menghitung.

D. Penelitian Relevan

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Abdullah Hakim, 2014, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode <i>Coopearative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Bagi	Variabel X dalam penelitian ini adalah Kemampuan membaca pemahaman, sedangkan variabel Y penelitian ini adalah Metode CIRC (<i>Coopearative Integrated Reading and Composition</i>). Yang menjadi	Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Tes, Pengamatan atau	Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran membaca pada siklus 1 terdapat 20 siswa atau 57,14% telah mengalami peningkatan menjadi 68,23%. Pada proses siklus ke II terjadi

	Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014.	pembeda pada penelitian saya yaitu Variabel Y menggunakan Model pembelajaran CIRC dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung	observasi dan dokumentasi.	peningkatan kemampuan membaca rata-rata menjadi 73,43%. Penelitian yang saya lakukan di siklus I terdiri dari 14 siswa mengalami peningkatan dari 30% menjadi 53,33% sedangkan pada siklus II yang terdiri dari 26 siswa terjadi peningkatan membaca dengan persentase 86,66%.
2.	Wijayanti, 2013, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik <i>Survei Question Read Recite Review</i> Siswa Kelas VA SD Model Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.	Variabel X penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Pemahaman, sedangkan variabel Y penelitian ini adalah Teknik <i>SQ3R</i> . pada penelitian saya Variabel X sama seperti penelitian ini, sedangkan variabel Y di penelitian saya yaitu Model pembelajaran CIRC. Perbedaannya hanya terletak pada variabel Y, materi yang digunakan sama yaitu tentang	Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran membaca pada siklus I diperoleh rata-rata 77,86 dan pertemuan kedua 79,09 dengan persentase tuntas KKM 76,19%. Pada siklus II pertemuan pertama 86 dan pertemuan kedua 86,67 dengan persentase tuntas KKM 80,95%. Penelitian yang saya lakukan di siklus I terdiri

		ide pokok/gagasan pokok.		dari 14 siswa mengalami peningkatan dari 30% menjadi 53,33% sedangkan pada siklus II yang terdiri dari 26 siswa terjadi peningkatan membaca dengan persentase 86,66%.
3.	Nurdia Artu, 2017, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi <i>Survey Question Reading Recite Review</i> (SQ3R)	Penelitian yang akan saya lakukan variabel X nya sama seperti penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman sedangkan variabel Y saya menggunakan model pembelajaran CIRC sedangkan Artu Nurida menggunakan strategi SQ3R dan siklus yang dilaksanakan penelitian ini sebanyak III kali sedangkan penelitian yang saya lakukan sebanyak II siklus.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Model PTK yang dipilih untuk mengungkap hasil penelitian sesuai data dan fakta yang diperoleh di kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model pada penelitian yang saya gunakan yaitu McTaggart dan Kemmis. Teknik pengumpulan data pada penelitian saya yaitu, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi	Hasil penelitian proses pembelajaran menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 66.13, dengan ketuntasan belajar mencapai 50%, siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 72.27 dengan ketuntasan belajar mencapai 63.63% dan siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 77,95 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,36%. Penelitian yang saya lakukan di siklus I terdiri dari 14 siswa mengalami peningkatan dari 30% menjadi 53,33%

				sedangkan pada siklus II yang terdiri dari 26 siswa terjadi peningkatan membaca dengan persentase 86,66%.
4.	Reni Marlina, 2017, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode <i>SCRAMBLE</i> Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batan.	Variabel X penelitian ini adalah Kemampuan Membaca sedangkan variabel Y penelitian ini adalah Metode <i>Scramble</i> . Penelitian yang akan saya lakukan Variabel X dan Y nya yaitu kemampuan membaca pemahaman sedangkan variabel Y nya Model pembelajaran CIRC, perbedaan terletak pada Variabel Y.	Penelitian ini menggunakan lembar observasi atau format pengamatan, melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan siswa dalam kelompok selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat penilaian kegiatan guru. Model penelitian yang saya gunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart, teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.	Hasil penelitian yang dilakukan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada data awal hanya 10 orang (36%), siklus I sebanyak 16 orang (75%), dan siklus II sebanyak 25 orang (89%). Rata-rata nilai siswa pada data awal adalah 68,4; siklus I meningkat menjadi 75,9; pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,6%. Penelitian yang saya lakukan di siklus I terdiri dari 14 siswa mengalami peningkatan dari 30% menjadi 53,33% sedangkan pada siklus II yang terdiri dari 26 siswa terjadi peningkatan membaca dengan persentase

				86,66%.
5.	Intan Nurhidayah, dkk. 2017, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman	Variabel X penelitian ini adalah Model Kooperatif Tipe CIRC, sedangkan variabel Y nya adalah Kemampuan Membaca Pemahaman. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian saya yaitu variabel X kemampuan membaca pemahaman sedangkan Variabel Y model Pembelajaran CIRC dan penelitian ini melaksanakan siklus sebanyak III siklus sedangkan penelitian yang saya laksanakan sebanyak II siklus.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Pada penelitian saya teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian ini melakukan siklus sebanyak tiga siklus. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,3 dengan ketuntasan belajar 75%, nilai rata-rata pada siklus II 78.2 dengan ketuntasan belajar 75%, nilai rata-rata pada siklus III 91.5 dengan ketuntasan belajar 92.3%. Penelitian yang saya lakukan di siklus I terdiri dari 14 siswa mengalami peningkatan dari 30% menjadi 53,33% sedangkan pada siklus II yang terdiri dari 26 siswa terjadi peningkatan membaca dengan persentase 86,66%.

E. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik tentu menggunakan metode, model dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya suatu perbuatan banyak bergantung kepada model yang digunakan. Untuk dapat menggunakan model yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan dari model tersebut.

Selain itu harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan model sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Untuk itu seorang pendidik di tuntut untuk dapat menggunakan model yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi peserta didik.

Melalui penggunaan model CIRC ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

F. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang ingin dicapai ialah jika membaca pemahaman siswa berada pada predikat “sedang”

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai minimal 70%.

KKM penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “dengan menggunakan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan *action research* dalam bidang di luar pendidikan, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah *classroom action reseaech* (ada juga yang sering menyebutnya dengan *classroom research*. Dengan demikian, secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau secara sederhananya *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah melalui tindakan langsung untuk mengetahui masalah apa yang telah terjadi didalam kelas.

Menurut Suharsimi Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya yang berfokus pada proses belajar mengajar yang berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan definisi dari tiga kata, sebagai berikut:

1. Penelitian, yaitu kegiatan untuk mengamati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

³⁰ Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Medan: Perdana Publishing. 2017). hal. 17

guna meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

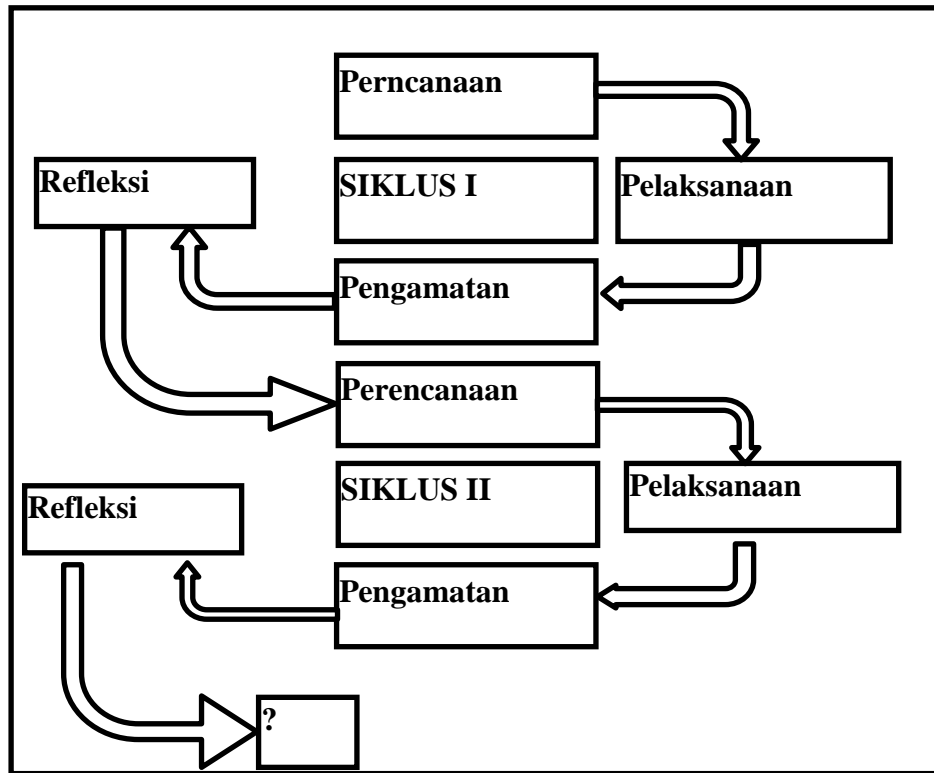
2. Tindakan, yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk tangkai siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakuakn PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³¹

Dalam perkembangannya, penelitian tindakan berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian. Ada empat model penelitian tindakan. Keempat model tersebut sesuai dengan nama pengembangannya, yaitu Model Kemmis dan McTaggart, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model McKernan. Dari keempat model ini, persamaan pokok yang ada pada setiap model bahwa proses penelitian tindakan kelas selalu mengandung dua siklus atau lebih, yang masing-masing siklus memiliki empat komponen.

³¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017). hal. 1-2

Berikut ini bentuk model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart :



Gambar 3.1 model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc.Taggart

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura dengan jumlah siswa 30 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 siswa sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 112331.

C. Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 112331 Jalan Lintas Sumatera–Aek Kota Batu. SD Negeri 112331 terletak di pinggir jalan sat lintas sumatera.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan atau membuat perencanaan yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut. Adapun hal pokok yang akan diteliti yaitu apa yang harus diteliti, mengapa hal tersebut perlu diteliti, kapan penelitian, dimana penelitian dilakukan, siapa yang melakukan penelitian, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan seperti apa yang dilakukan meliputi strategi dan scenario penerapan pembelajaran yang diterapkan. Scenario atau rancangan hendaknya dibuat dan dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

3. Observasi

Pada tahap ini observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.³²

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan
2. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan yaitu membaca
3. Menbuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.

³² Suharsimi, Arikunto. Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). hal.16

4. Menyusun tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.

c. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yakni berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Prosedurnya sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari siklus I yaitu, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compistion*). Menyiapkan soal-soal atau text cerita pemahaman isi bacaan untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan atau direvisi untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I dengan memperhatikan tindakan apa yang harus dilakuin yaitu dengan memperhubungkan dengan model yang digunakan yaitu model CIRC.

c. Pengamatan atau observasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I. Hasil observasinya dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi

d. Refleksi

Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes

Tes merupakan prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian hasil belajar yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dijawab. Adapun tes terbagi menjadi:

1. Pre-test

yaitu melakukan kegiatan tes awal sebelum dilakukan penelitian dengan model yang telah ditentukan oleh peneliti. Tes ini menggunakan lembar soal pre-test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran.

2. Post-test

yaitu melakukan tes akhir pada siswa dengan menggunakan lembar soal post test. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui

kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlalu sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun yang di maksud dengan analisis data adalah suatu proses mengelola data dengan tujuan untuk medudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

keterangan :

$\sum x$: Skor perolehan siswa

$\sum n$: Skor total

Setiap siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika proporsi nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kemudian presentase ketuntasan klasikal peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Presentase ketuntasan klasikal

Σ = Jumlah

Analisis data dilakukan pada tiap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dikatakan berhasil secara klasikal jika telah mencapai 70%.

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa dalam Bentuk %

Tingkat Keberhasilan	Arti
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian bab ini peneliti akan memaparkan paparan data yang berupa profil sekolah dan akan memaparkan informasi yang telah di peroleh melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, tes dan obeservasi partisipan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di sekolah SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura yang terletak di Jalan Lintas Lintas Sumatera Kecamatan Na IX-X, lingkungan sekolah nyaman dan sejuk dikarenakan banyak pohon-pohon rindang. SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura ini di Kepalai Ibu Enny Misnaini, S.Pd yang sangat baik hati yang mengizinkan peneliti bisa penelitian di sekolah tercinta ini. Guru di SD Negeri 112331 Aek Kota Batu terdiri dari 13 Guru, 85 siswa laki-laki, 105 siswa perempuan.

SD Negeri 112331 Aek Kota Batu di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. SK. Pendirian 593.2/06.III/2001, tanggal SK. Pendirian 1937-01-01, tanggal SK. Operasional 1910-01-01, Akreditasi B, No. SK. Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019, tanggal SK. Akreditasi 09-09-2019. Sekolah ini memiliki fasilitas yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, ruang kelas yang terdiri dari 9 kelas, perpustakaan, dan lapangan yang luas.

SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura memiliki visi dan misi yang antara lain:

- Visi

Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.

- Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- c. Mewujudkan siswa/I yang disiplin
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- e. Mewujudkan siswa yang berprestasi
- f. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
- g. Mewujudkan sekolah hijau (Green School).

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakuin di SDN 112331 Aek kota Batu Labura dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) serta upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV.

Sebelum memulai penelitian, peneliti menemui kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin penelitian di sekolah negeri 112331 Aek Kota Batu Labura serta memberitahu apa-apa saja yang dilakukan selama peneliti

melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah, peneliti menjumpai guru kelas atau wali untuk mewawancarai guru tersebut. Kemudian peneliti masuk ke dalam kelas bersama guru dan membagikan soal (pre-test) kepada peserta didik guna untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka mengenai pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal (*Pre test*)

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	70	70%	Tuntas	
2.	Alfin Sentosa	70	70%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	50	50%		Tidak tuntas
4.	Aqila Anelfyan Munthe	70	70%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	60	60%		Tidak tuntas
6.	Celin Marisa	20	20%		Tidak tuntas
7.	Ghori Mustika Br.Regar	30	30%		Tidak tuntas
8.	Hafizah Sehera Hrp	40	40%		Tidak tuntas
9.	Hiskia Elisabet	40	40%		Tidak tuntas
10.	Iptah Hayati	40	40%		Tidak tuntas
11.	Jaka Satria	40	40%		Tidak tuntas
12.	Jonathan patmos	40	40%		Tidak tuntas

13.	Keyla Aurelia	70	70%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	70	70%	Tuntas	
15.	Mariska Baehaki	40	40%		Tidak tuntas
16.	Melatika Sitompul	40	40%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	40	40%		Tidak tuntas
18.	Nazma Zahira Putri	70	70%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	70	70%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	40	40%		Tidak tuntas
21.	Rasya Pratama Siahaan	20	20%		Tidak tuntas
22.	Rehan Habib Aulia Siregar	50	50%		Tidak tuntas
23.	Rizki Malkin	50	50%		Tidak tuntas
24.	Sakila Aulia Putri	70	70%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	20	20%		Tidak tuntas
26.	Siti Fatimah	70	70%	Tuntas	
27.	Syafira Ayu Pasaribu	30	30%		Tidak tuntas
28.	Wibi Nur Bintang	50	50%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad	30	30%		Tidak tuntas

	Sagala				
30.	Zelwin Orvili	40	40%		Tidak tuntas
Jumlah		= 1440	1440%	9	21
Rata-rata		= 48			
Persentase %				30%	70%

Keterangan :

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 21 siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 9 Siswa

Rata-rata kelas = $\frac{1440}{30} \times 100 = 48\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal = $\frac{9}{30} \times 100 = 30\%$

Persentase yang tidak tuntas = $\frac{21}{30} \times 100 = 70\%$

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menjawab soal tes awal (*pree test*) yang diberikan masih sangat rendah. Dari 30 jumlah siswa hanya 9 siswa (30%) yang dapat dikatakan tuntas sesuai dengan KKM, sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 48. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV dalam suatu siklus yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencenanaan pada siklus I peneliti telah membuat rencana tindakan dimana salah satu nya diperoleh dari permasalahan pada saat tes awal atau pree test yang telah dibagikan kepada peserta didik sebelumnya. Maka pada tahap ini direncanakan tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran) dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Menyusun soal atau tes yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
3. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran berlangsung tentang aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa.
4. Menyusun instrument penilaian guna untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi yang telah diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- a. Pada tahap pendahuluan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menayakan kabar, serta melakukan apersepsi dan memberikan motivasi peserta didik. Kemudian guru memberi tahu mengenai materi apa yang diajarkan hari ini. Setelah itu guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung serta bertanya sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru membagikan bahan bacaan mengenai materi kepada peserta didik yang akan dipelajari di dalam kelompok.
- d. Kemudian siswa dengan kelompok lain sama-sama berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah diberikan guru.
- e. Setelah siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung siswa diberikan LKPD terkait bahan bacaan.
- f. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang dikerjakan oleh peserta didik.
- h. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi yang diajarkan yaitu saling bertanya kepada peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- i. Guru memberikan soal siklus I kepada peserta didik.

c. Tahap Observasi I

Pada tahap ini yaitu pengamatan secara langsung dimana pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I di dalam kelas. pelaksanaan pengamatan di bantu oleh guru kelas IV, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu aktivitas guru (peneliti) maupun aktivitas siswa dengan menggunakan lembar format yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berdasarkan pengamatan guru kelas:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.			√	

3.	Menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung			√	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan			√	
5.	Membentuk kelompok			√	
6.	Menguasai kelas				√
7.	Memberikan contoh mana paragraf yang dikatakan gagasan pendukung dan gagasan pokok			√	
8.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar				√
9.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa secara langsung				√
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
11.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.			√	
12.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan dan tugas.			√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			√	

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

$$\text{Penilaian} = \frac{41}{52} \times 100\%$$

$$= 78,84\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai 78,84%. Dari hasil yang dicapai oleh guru sudah masuk kategori baik dengan perolehan nilai 78.84%.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru juga sekaligus melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√		
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.		√		
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan		√		
4.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran			√	
5.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
6.	Siswa tertib dalam melakukan		√		

	diskusi				
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar			√	
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan		√		
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.		√		
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		√		

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Penilaian = $\frac{23}{40} \times 100\%$

= 57,5 % (Kurang)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas pada siklus I pada tabel 4.3 bahwa masih banyak siswa yang kurang motivasi untuk belajar dan kurangnya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Karena tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan siswa pun enggan mau bertanya ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab. Oleh karena itu, dapat diperoleh bahwa hasil perolehan nilai siswa dikategorikan kurang yaitu setara dengan 57.5%.

d. Tahap Evaluasi I

Pada akhir pembelajaran siklus I, peneliti menilai hasil dari tugas siswa yang telah dikerjakan siswa. Dalam hal ini, diperoleh hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Nilai Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	80	80%	Tuntas	
2.	Alfin Sentosa	70	70%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	80	80%	Tuntas	
4.	Aqila Anelfyan Munthe	80	80%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	60	60%		Tidak tuntas
6.	Celin Marisa	80	80%	Tuntas	
7.	Ghori Mustika Br.Regar	40	40%		Tidak tuntas
8.	Hafizah Sehera Hrp	50	50%		Tidak tuntas
9.	Hiskia Elisabet	60	60%		Tidak tuntas
10.	Iptah Hayati	70	70%	Tuntas	
11.	Jaka Satria	40	40%		Tidak tuntas
12.	Jonathan patmos	40	40%		Tidak tuntas
13.	Keyla Aurelia	80	80%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	70	70%	Tuntas	

15.	Mariska Baehaki	40	40%		Tidak tuntas
16.	Melatika Sitompul	50	50%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	60	60%		Tidak tuntas
18.	Nazma Zahira Putri	80	80%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	80	80%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	40	40%		Tidak tuntas
21.	Rasya Pratama Siahaan	40	40%		Tidak tuntas
22.	Rehan Habib Aulia Siregar	60	06%		Tidak tuntas
23.	Rizki Malvin	70	70%	Tuntas	
24.	Sakila Aulia Putri	80	80%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	80	80%	Tuntas	
26.	Siti Fatimah	80	80%	Tuntas	
27.	Syafira Ayu Pasaribu	80	80%	Tuntas	
28.	Wibi Nur Bintang	40	40%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad Sagala	30	30%		Tidak tuntas
30.	Zelwin Orvili	40	40%		Tidak tuntas

Jumlah	= 1850	1850%	14	16
Rata-rata	= 48			
Persentase %			53,33%	46,66%

Keterangan :

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 16 siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 14 Siswa

Rata-rata kelas = $\frac{1850}{30} \times 100 = 61,66\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal = $\frac{16}{30} \times 100 = 53,33\%$

Persentase yang tidak tuntas = $\frac{14}{30} \times 100 = 46,66\%$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi gagasan pokok mendapatkan nilai 61,66%, terdapat 14 siswa yang nilainya tuntas memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan mendapatkan nilai di bawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan klasikal diatas bahwasanya hasil persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 53,33%. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Tahap Refleksi I

Berdasarkan hasil data yang dipaparkan di atas, hasil pengamatan siswa selama siklus I memperoleh nilai 57,5% tergolong rendah dalam

pembelajaran. Dengan melihat kondisi siswa yang masih tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, kurang nya siswa bertanya maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab dalam mengerjakan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan.

Sementara itu, hasil pengamatan guru kelas yang menjadi observer menunjukkna proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I mendapatkan nilai 78,84% sudah tergolong baik akan tetapi ketika observer menilai masih ada kekurangan dari peneliti, seperti waktu yang digunakan dan persiapan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi I menunjukkan bahwa kegiatan siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) masih belum meningkat. Terdapat 14 siswa yang tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurusedangkan 16 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dan memiliki sifat malas dikarenakan kebanyakan libur. Oleh karena itu, pada siklus ke II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama dalam menjelaskan materi pelajaran dan waktu yang digunakan. Sebaiknya guru lebih detail dalam menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran CIRC kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa, serta perlu adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama saja dengan siklus I. Menyusun kembali Rencana tindakan pada siklus II dengan meninjau RPP yang di buat untuk II dengan melakukan revisi atau melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi dan analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan media gambar/wayang materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan.
3. Membuat soal-soal atau tes yang akan diberikan pada siswa untuk melihat kemampuan belajar siswa
4. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
5. Mempersiapkan papan penilaian/ *reward* dan hadiah kepada kelompok yang menjawab dengan benar.

b. Tahap Pelaksana Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II ini adalah

melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus I dengan tetap menggunakan model pembelajaran CIRC. Adapun tujuan utama dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus I.

Dalam melaksanakan tindakan siklus II ini, perlu adanya penyusunan pada langkah-langkah pembelajaran dari tindakan yang dilakukan, yaitu:

- a. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa untuk tepuk semangat serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi gagasan pokok dan gagasan pendukung
- d. Guru membagikan bahan bacaan yang menarik mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari secara kelompok.
- e. Setelah bahan bacaan dibagikan, guru menunjukkan media berupa wayang gambar hewan dan manusia untuk memperjelas bahan bacaan.
- f. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari bahan bacaan yang telah dibagikan.

- g. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil kerja siswa.
- h. Setelah di tunjuk siswa mempresentasikan hasil kerja nya di depan kelas dan kelompok lain menyimak.
- i. Guru memberikan hasil penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa dengan tepuk “The Best”
- j. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- k. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
- l. Guru membagikan soal/tugas berupa post test secara individu.

c. Tahap Observasi II

Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas IV untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi pada tindakan siklus II, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan dari guru kelas, berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru selama dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				√
3.	Menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung			√	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan			√	
5.	Membentuk kelompok				√
6.	Menguasai kelas				√
7.	Memberikan contoh mana paragraph yang dikatakan gagasan pendukung dan gagasan pokok				√
8.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar				√
9.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa secara langsung			√	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.			√	
12.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan dan tugas.				√

13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				√
-----	--	--	--	--	---

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Penilaian = $\frac{48}{52} \times 100\%$

= 92,30% (Baik Sekali)

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas. seperti yang tertera pada tabel 4.5 di atas bahwa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini terlihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu 92,30% dapat digolongkan dengan baik sekali.

Selama proses pembelajaran dilakukan, guru juga mengamati berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang telah dipersiapkan. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Tindakan Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				√

2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.			√	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan			√	
4.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				√
5.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
6.	Siswa tertib dalam melakukan diskusi				√
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar				√
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan			√	
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.			√	
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Penilaian = $\frac{34}{40} \times 100\%$

= 85% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan siklus II selama proses pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari 57,5% menjadi 85%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada siklus II, siswa aktif dalam pembelajaran, antusias dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu pada siklus II dapat dikatakan aktivitas siswa dapat dikategorikan dengan baik sekali,

d. Tahap Evaluasi II

Pada tahap ini yaitu pada akhir pembelajaran pada siklus II peneliti menilai hasil nilai dari tugas siswa yang diberikan oleh guru yang telah dikerjakan secara individu. Adapun hasil nilai dari tugas yang telah dikerjakan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Nilai Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	80	80%	Tuntas	
2.	Alfin Sentosa	90	90%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	90	90%	Tuntas	
4.	Aqila Anelfyan Munthe	90	90%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	90	90%	Tuntas	
6.	Celin Marisa	90	90%	Tuntas	
7.	Ghori Mustika Br.Regar	60	60%		Tidak tuntas

8.	Hafizah Sehera Hrp	90	90%	Tuntas	
9.	Hiskia Elisabet	90	80%	Tuntas	
10.	Iptah Hayati	90	90%	Tuntas	
11.	Jaka Satria	60	60%		Tidak tuntas
12.	Jonathan patmos	90	90%	Tuntas	
13.	Keyla Aurelia	90	90%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	90	90%	Tuntas	
15.	Mariska Baehaki	90	90%	Tuntas	
16.	Melatika Sitompul	60	60%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	90	90%	Tuntas	
18.	Nazma Zahira Putri	80	80%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	90	90%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	90	90%	Tuntas	
21.	Rasya Pratama Siahaan	80	80%	Tuntas	
22.	Rehan Habib Aulia Siregar	80	80%	Tuntas	
23.	Rizki Malvin	90	90%	Tuntas	
24.	Sakila Aulia Putri	90	90%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	90	90%	Tuntas	

26.	Siti Fatimah	90	90%	Tuntas	
27.	Syafira Ayu Pasaribu	90	90%	Tuntas	
28.	Wibi NurBintang	60	60%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad Sagala	80	80%	Tuntas	
30.	Zelwin Orvili	90	90%	Tuntas	
Jumlah		= 2530	2530%	26	4
Rata-rata		= 84,33			
Persentase %				86,66%	13,33%

Keterangan :

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 4 siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 26 Siswa

Rata-rata kelas = $\frac{2530}{30} \times 100 = 84,33\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal = $\frac{26}{30} \times 100 = 86,66\%$

Persentase yang tidak tuntas = $\frac{4}{30} \times 100 = 13,33\%$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata siswa setelah perbaikan pada pembelajaran selama tindakan siklus II pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung yaitu 84,33%. 26 siswa yang memperoleh nilai diatas 70 dan dapat dikatakan tuntas, sedangkan 4 siswa belum dinyatakan tuntas dikarenakan memperoleh nilai di bawah 70.

Dari hasil hitungan persentase ketuntasan klasikal bahwa 26 siswa (86,66%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 4

siswa (13,33%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa selama tindakan siklus II tingkat pemahaman siswa pada materi gagasan pokok dan pendukung mengalami peningkatan dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus selanjutnya.

e. Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru bertindak sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan perolehan nilai 92,30% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kesalahan atau kelemahan-kelemahan dari siklus I di perbaiki pada siklus II dengan baik dan benar. Guru sudah memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membuat iyel-iyel kepada siswa, serta mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa selama tindakan siklus II memperoleh nilai 85% yang dapat dikatakan tergolong baik sekali dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat dipaparkan bahwa kegiatan proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sudah sangat meningkat. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa dari 30 siswa 26 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dengan nilai 86,66%. Hal ini dikarenakan siswa sudah aktif dalam pembelajaran,

sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan serta aktif berdiskusi di dalam kelompok dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

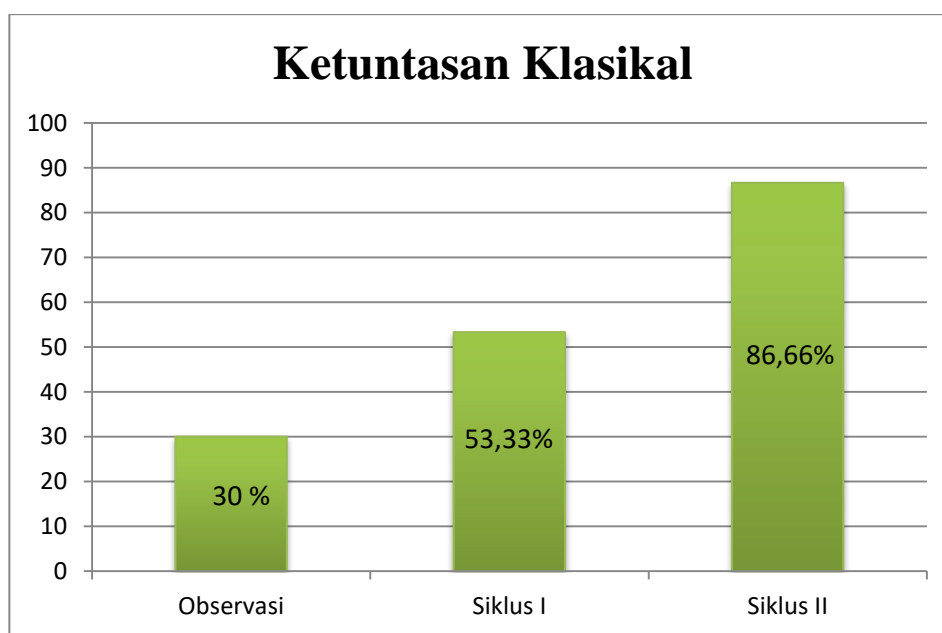
Hasil temuan peneliti yang dilakukan di kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu, dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan, hingga diberi tindakan berupa siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Rekapitulasi Siswa

Tindakan	Nilai Rata-rata	%Ketuntasan
Observasi awal	48	30%
Soal Siklus I	61,66	53,33%
Soal Siklus II	84,33	86,66%

Dari Tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 48 (30%), setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61,66 (53,33%), dan setelah dilakukan tindakan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 84,33 (96,66%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Ketuntasan Klasikal Pencapaian Siswa



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat

menjadi 53,33% dan setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 86,66% dan ini dapat dinyatakan lulus.

Pada tahap siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa yaitu guru menyampaikan materi dan menjelaskannya, membentuk kelompok, bertanya mengenai materi gagasan pokok dan gagasan pendukung serta memberikan motivasi terhadap siswa yang minat belajarnya masih kurang dan menimbulkan rasa tanggungjawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siklus I berakhir setelah diberikan soal siklus I. Dari hasil soal siklus I yang dikerjakan siswa terdapat 53,33% atau 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar, dan 46,55% atau 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kemudian dari hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah nilai 78,84% dan aktivitas siswa 57,5%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dan kemampuan guru sudah cukup baik. Akan tetapi hal tersebut belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian dengan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II ini disusun berdasarkan dari pengembangan, kekurangan atau kelemahan dari siklus I, dimana peneliti menerapkan kembali model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Soal siklus II terdapat 26 siswa atau 86,66% dari jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar

sedangkan 4 siswa atau 13,33% dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga secara klasikal sudah memenuhi atau mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil observasi guru selama pembelajaran diperoleh jumlah nilai sebesar 92,30% dan aktivitas siswa 85%. Dengan demikian kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali.

Setelah melakukan tindakan pengajaran dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung di kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan berdasarkan observasi sebanyak 21 siswa atau 70% yang tidak dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 siswa atau 30%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa memahami apa yang mereka baca. Maka dari itu perlu menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh rata-rata 61,66% dengan persentase ketuntasan 53,33% dan setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh rata-rata 84,33% dengan ketuntasan 86,66%. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar.

3. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaram CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), terdapat bahwa respon belajar siswa sangat antusias atau sangat tinggi dan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya siswa dalam membaca pemahaman dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, serta dapat dibuktikan perbedaanya ketika sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan sesudah menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa lebih mudah memahami dan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung bersama dengan teman sekelompoknya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.
2. Bagi guru terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau MIN di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
3. Kepada siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al-imam Jalaluddin Muhammad, DKK. (2015). *Tafsir Jalalain*. Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Al-Qur'an dan terjemahan Mushaf Aisyah. (Jakarta: Al-fatih).
- Aris Shoimin. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Edi Saputra, Junaidi. (2016). *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Eka Yusnaldi. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Fajar Junaedi. (2015). *Menulis Kreatif Panduan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafaruddin, dkk. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jos Daniel Parera. (1996). *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Junaidi, DKK. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Medan: Perdana Publishing.
- KBBI. (2018). Jakarta: CV Adi Perkasa.
- Khuddaru Sadhono dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Nurdia Artu. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan SQ3R*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Volume 2. Nomor 2.

- Slavin. (2008). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek). Bandung: Nusa Media
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Suharsimi, Arikunto. Dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AWAL DARI GURU

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	70	70%	Tuntas	
2.	Alfin Sentosa	70	70%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	50	50%		Tidak tuntas
4.	Aqila Anelfyan Munthe	70	70%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	60	60%		Tidak tuntas
6.	Celin Marisa	20	20%		Tidak tuntas
7.	Ghori Mustika Br.Regar	30	30%		Tidak tuntas
8.	Hafizah Sehera Hrp	40	40%		Tidak tuntas
9.	Hiskia Elisabet	40	40%		Tidak tuntas
10.	Iptah Hayati	40	40%		Tidak tuntas
11.	Jaka Satria	40	40%		Tidak tuntas
12.	Jonathan patmos	40	40%		Tidak tuntas
13.	Keyla Aurelia	70	70%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	70	70%	Tuntas	

15.	Mariska Baehaki	40	40%		Tidak tuntas
16.	Melatika Sitompul	40	40%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	40	40%		Tidak tuntas
18.	Nazma Zahira Putri	70	70%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	70	70%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	40	40%		Tidak tuntas
21.	Rasya Pratama Siahaan	20	20%		Tidak tuntas
22.	Rehan Habib Aulia Siregar	50	50%		Tidak tuntas
23.	Rizki Malkin	50	50%		Tidak tuntas
24.	Sakila Aulia Putri	70	70%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	20	20%		Tidak tuntas
26.	Siti Fatimah	70	70%	Tuntas	
27.	Syafira Ayu Pasaribu	30	30%		Tidak tuntas
28.	Wibi Nur Bintang	50	50%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad Sagala	30	30%		Tidak tuntas
30.	Zelwin Orvili	40	40%		Tidak tuntas

Jumlah	= 1440	1440%	9	21
Rata-rata	$= \frac{1440}{30}$ = 48%			
Persentase %			30%	70%

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD NEGERI 112331 Aek Kota Batu Labura

Kelas/Semester : IV / 1

Tema : 2/ Selalu Berhemat Energi

Sub Tema : 1 /Sumber Energi

Pembelajaran ke : 6

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal.	<p>3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.1.2 Memilih gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Mengkomunikasikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, atau verbal di dalam kelompok dan di depan kelas dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.
2. Dengan mengerjakan LKPD siswa memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.
3. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, siswa mampu mengkomunikasikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, atau verbal di dalam kelompok dan di depan kelas dengan baik dan benar.

Karakter siswa yang diharapkan / Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

Religius, Disiplin, Integritas dan Gotong Royong.

D. Materi Pembelajaran

1. Menemukan gagasan pokok
2. Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku teks/siswa
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)
2. Model : CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*)

G. Kegiatan / Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa untuk mulai belajar. 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar. 3. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa untuk tepuk semangat (<i>Ice breaking</i>). 4. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	5 Menit

	5. Siswa dibentuk menjadi 3 kelompok	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal pretest yang dibagikan guru. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan di pelajari secara umum. 3. Siswa diberikan bahan bacaan mengenai materi yang akan dipelajari secara kelompok. 4. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dari bahan bacaan yang telah diberikan. 5. Bagi kelompok yang kurang memahami langkah-langkah dalam menemukan gagasan pokok dapat bertanya kembali kepada guru. 6. Setelah siswa menemukan gagasan pokok kemudian siswa diberikan LKPD terkait bahaan bacaan. 7. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah diselesaikan di depan kelas. 8. Kelompok yang belum mendapat giliran menyimak penjelasan dari kelompok yang presentasi. 9. Guru memberikan arahan dan petunjuk untuk menjalankan proses belajar mengajar. 	60 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Bagaimana perasaan siswa setelah selesai pembelajaran hari ini? 2. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Kelas ditutup dengan mengucapkan Hamdalah dan 	5 Menit

	doa bersama.	
--	--------------	--

H. Penilaian

1. Prosedur tes Pertemuan : Lembar Kerja
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Pilihan Berganda

1. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Dari lembar kerja kelompok yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Gagasan Pokok	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan jelas dan kurang tepat untuk setiap paragraf.	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan tepat dan tidak jelas untuk setiap paragraf.
Gagasan Pendukung	Memilih gagasan pendukung ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Memilih gagasan pendukung ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Memilih gagasan pendukung ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Memilih gagasan pokok ditulis dengan tepat dan tidak jelas untuk setiap paragraf.

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$$

Contoh: $\frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

2. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan Bahasa Indonesia

a. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Disiplin	Tanggung jawab
1					
2					
3					
4					
5					

Refleksi Guru:

Wali Kelas IV

Aek Kota Batu, Juli 2020

Peneliti

()
NIP.

(Ainun Nisa Hasibuan)
NIM. 0306163215

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

ENNY MISNAINI, S.Pd
NIP. 1973022000032001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura

Kelas/Semester : IV / 1

Tema : 2/ Selalu Berhemat Energi

Sub Tema : 1 /SumberEnergi

Pembelajaran ke : 6

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal	<p>3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.1.2 Memilih gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Mengkomunikasikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, atau verbal di dalam kelompok dan di depan kelas dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.
2. Dengan mengerjakan LKPD siswa memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau verbal di dalam kelas dengan baik dan benar.

- Setelah siswa menyelesaikan LKPD, siswa mampu mengkomunikasikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, atau verbal di dalam kelompok dan di depan kelas dengan baik dan benar.

Karakter siswa yang diharapkan / Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

Religus, Disiplin, Integritas dan Gotong Royong.

D. Materi Pembelajaran

- Menemukan gagasan pokok
- Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

E. Media dan Alat Pembelajaran

- Buku teks/siswa
- LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

F. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)
- Model : CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*)

G. Kegiatan / Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa untuk mulai belajar. Kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa untuk tepuk 	5 Menit

	<p>semangat (<i>Ice breaking</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari secara umum. 2. Siswa diberikan bahan bacaan yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari secara kelompok. 3. Setelah dibagikan bahan bacaan guru menunjukkan media yaitu berupa wayang gambar hewan untuk memperjelas bahan bacaan. 4. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dari bahan bacaan yang telah diberikan. 5. Bagi kelompok yang kurang memahami langkah-langkah dalam menemukan gagasan pokok dapat bertanya kembali kepada guru. 6. Setelah siswa menemukan gagasan pokok kemudian siswa diberikan LKPD terkait bahan bacaan. 7. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah diselesaikan di depan kelas. 8. Kelompok yang belum mendapat giliran menyimak penjelasan dari kelompok yang presentasi. 9. Tiap-tiap kelompok yang mampu menjawab dengan benar diberikan reward bintang beserta iyel-iyel tepuk the best. 	60 Menit

	10. Siswa mengerjakan post test secara individu.	
Kegiatan Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Bagaimana perasaan siswa setelah selesai pembelajaran hari ini? 2. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Kelas ditutup dengan mengucapkan Hamdalah dan doa bersama.	5 Menit

H. Penilaian

1. Prosedur tes Pertemuan : Lembar Kerja
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Pilihan Berganda

1. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Dari lembar kerja kelompok yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Gagasan Pokok	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan jelas dan kurang tepat untuk setiap paragraf.	Menjelaskan gagasan pokok ditulis dengan tepat dan tidak jelas untuk setiap paragraf.

Gagasan Pendukung	Memilih gagasan pendukung ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Memilih gagasan pendukung ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Memilih gagasan pendukung ditulis dengan tepat dan jelas untuk setiap paragraf.	Memilih gagasan pokok ditulis dengan tepat dan tidak jelas untuk setiap paragraf.
-------------------	---	---	---	---

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

b. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan Bahasa Indonesia

b. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Disiplin	Tanggung jawab
1					
2					
3					

4					
5					

Refleksi Guru:

Wali Kelas IV

Aek Kota Batu, Juli 2020

Peneliti

()
NIP.

Ainun Nisa Hasibuan
NIM. 0306163215

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

ENNY MISNAINI, S.Pd
NIP. 1973022000032001

Lampiran 4**LEMBAR OBSERVASI****PENILAIAN KEMAMPUAN GURU**

Subyek yang dipantau : Ainun Nisa Hasibuan

Tempat : SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

Observasi : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku Pemantau : Guru Kelas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
5.	Membentuk kelompok				
6.	Menguasai kelas				
7.	Memberikan contoh mana paragraf yang dikatakan gagasan pendukung				

	dan gagasan pokok				
8.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar				
9.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa secara langsung				
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.				
12.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan dan tugas.				
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Medan, 27 Juli 2020

Observer

Butet, S.Pd

NIP.196309101983042008

Lampiran 5**LEMBAR OBSERVASI****PENILAIAN KEMAMPUAN GURU**

Subyek yang dipantau : Ainun Nisa Hasibuan

Tempat : SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

Observasi : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku Pemantau : Guru Kelas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				
2.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
5.	Membentuk kelompok				
6.	Menguasai kelas				
7.	Memberikan contoh mana paragraph yang dikatakan gagasan pendukung dan gagasan pokok				

8.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar				
9.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa secara langsung				
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11.	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.				
12.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan dan tugas.				
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Medan, 03 Agustus 2020

Observer

Butet, S.Pd
NIP.196309101983042008

Lampiran 6**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama Sekolah : SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : gagasan pokok dan gagasan pendukung

Petunjuk : Berilah tanda *ceklis* (✓) pada nomor 1,2,3 dan 4 menurut hasil pengamatan Anda!

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan				
4.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
5.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6.	Siswa tertib dalam melakukan diskusi				
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar				

8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan				
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.				
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Medan, 27 Juli 2020

Observer

Butet, S.Pd
NIP.196309101983042008

Lampiran 7**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama Sekolah : SDN 112331 Aek Kota Batu Labura

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : gagasan pokok dan gagasan pendukung

Petunjuk : Berilah tanda *ceklis* (✓) pada nomor 1,2,3 dan 4 menurut hasil pengamatan Anda!

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan				
4.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
5.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6.	Siswa tertib dalam melakukan diskusi				
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar				

8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan				
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui.				
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				

Penilaian : Jumlah : $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria penilaian : 4 = Baik Sekali (80-100)

3 = Baik (70-79)

2 = Cukup (60-69)

1 = Kurang (0-59)

Medan, 03 Agustus 2020

Observer

Butet, S.Pd

NIP.196309101983042008

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu”** yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Ainun Nisa Hasibuan

NIM : 0306163215

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Februari 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

Lampiran 9

Soal Pra Tindakan

Tes	: Pilihan Ganda
Kelas	: IV SD
Materi	: Ide Pokok dan Gagasan Pendukung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

1. Sampah plastik sangat berbahaya jika dibuang sembarangan. Sampah plastik tidak bisa membusuk. Ini berarti sampah plastik tidak dapat didaur ulang oleh alam. Jika terbawa oleh air sungai akan mengganggu ekosistem. Banyak makhluk hidup yang mati karena menelan sampah plastik.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Dampak membuang sampah sembarangan
 - c. Dampak membuang sampah plastik secara sembarangan
 - d. Sampah plastik tidak dapat didaur ulang oleh alam
2. Suatu ide pertama yang di bahas dalam suatu bacaan dapat berupa kalimat inti atau beberapa pokok paragraf di disebut....
 - a. Tema
 - b. Gagasan pokok
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Paragraf
 3. Banyak jalan yang dilewati kendaraan-kendaraan bermotor mulai rusak berat. Lubang-lubang yang cukup besar ada di mana-mana. Aspal-aspal mulai rusak karena tidak dirawat. Hujan dan banjir menambah rusaknya jalan. Beban yang berlebihan yang diangkut truk dan bis ikut mempercepat rusaknya jalan.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Akibat dari rusaknya jalan
- b. Penyebab kerusakan jalan
- c. Banyak jalan yang dilewati kendaraan
- d. Aspal jalan mulai rusak karena tak dirawat

4. Bacalah Teks Paragraf Berikut !

Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun. Akan tetapi, kita dapat menjaga lingkungan. Kamu pasti sudah tahu bahwa pepohonan dan hutan sangat penting. Pepohonan itu berperan menahan tanah dengan akar-akarnya. Dengan demikian, tidak akan terjadi longsor. Selain itu, pepohonan dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah. Dengan demikian, tidak akan terjadi banjir.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Dengan demikian, tidak akan terjadi banjir.
- b. Kamu sudah tahu bahwa pepohonan di hutan sangat penting. Pepohonan berperan menahan air tanah dengan akarnya. Dengan demikian, tanah tidak akan mengalami longsor
- c. Selain itu, pepohonan dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah
- d. Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun

5. Menjadi filatelis atau pengumpul prangko sudah dianggap kuno. Di tengah kemajuan teknologi, banyak pilihan untuk menikmati hobi dan hiburan. Ada hobi *game online*, *fashion*, beternak, dll. Mengumpulkan prangko dan benda-benda pos lainnya agaknya mulai ditinggalkan orang.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Hobi orang masa sekarang
- b. Anggapan filatelis itu kuno
- c. Banyak pilihan untuk menikmati hobi dan hiburan
- d. Jenis-jenis hobi

6. Cecak mempunyai kemampuan autotomi. Kemampuan inilah yang sering menyelamatkan cecak dari pemangsanya. Dengan kemampuan autotomi, cecak bisa memutuskan ekornya jika ada pemangsa. Karena ekor cecak putus dan bergerak-gerak, maka pemangsa akan mengira bahwa ekor itu adalah mangsa yang diincarnya. Cecak pun bisa leluasa lari meninggalkan musuhnya.

Kalimat utama paragraf di atas adalah ...

- a. Dengan kemampuan autotomi, cecak bisa memutuskan ekornya jika ada pemangsa.
 - b. Cecak mempunyai kemampuan autotomi
 - c. Karena ekor cecak putus dan bergerak-gerak, maka pemangsa akan mengira bahwa ekor itu adalah mangsa yang diincarnya
 - d. Cecak pun bisa leluasa lari meninggalkan musuhnya
7. Uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok disebut ...
- a. Gagasan pokok
 - b. Paragraf
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Tema

Bacalah Teks Paragraf Berikut untuk Menjawab Soal 8-9!

Perhatikan Cairan yang Masuk ke Tubuhmu

Mengatur pola minum air itu ternyata sangat penting. Jangan sampai kita kekurangan cairan. Kenapa? Jika kekurangan cairan, kita bisa terkena dehidrasi. Nah, saat dehidrasi konsentrasi kita berkurang dan badan kita juga akan terasa lemas.

Ada cara untuk mengetahui keadaan cairan di tubuh kita. Caranya dengan melihat warna urine kita. Jika urinenya berwarna kuning pekat, itu tandanya kekurangan cairan. Namun, jika warna urine kita putih, itu tandanya cairan dalam tubuh kita sudah cukup.

Kelebihan cairan juga tidak baik untuk tubuh. Hal ini terutama saat melakukan olahraga berat. Ternyata kelebihan minum air saat olahraga itu bisa menyebabkan

kekurangan natrium yang bisa menyebabkan otak bengkak. Selain itu, kelebihan minum air saat olahraga berat dapat membuat seseorang tiba-tiba menjadi kejang-kejang, kesadaran menurun, dan gejala mual.

8. Gagasan pokok paragraf pertama adalah...
 - a. Saat dehidrasi konsentrasi kita berkurang dan badan kita juga akan terasa lemas
 - b. Jika warna urine kita putih, itu tandanya cairan dalam tubuh kita sudah cukup
 - c. Mengatur pola minum air itu ternyata sangat penting
 - d. Kelebihan cairan juga tidak baik untuk tubuh
9. Gagasan pendukung paragraf ketiga adalah...
 - a. Kelebihan cairan juga tidak baik untuk tubuh
 - b. Kelebihan minum air saat olahraga itu bias menyebabkan kekurangan natrium
 - c. Selain itu, kelebihan minum air saat olahraga berat dapat membuat seseorang kejang-kejang
 - d. Mengatur pola minum air itu ternyata penting
10. Memainkan alat musik sasando tidaklah mudah. Dibutuhkan harmonisasi perasaan dan teknik sehingga tercipta alunan nada merdu. Selain itu, diperlukan keterampilan jari-jemari untuk memetik dawai seperti pada harpa.

Ide pokok bacaan di atas adalah

 - a. Teknik memainkan sasando
 - b. Memainkan sasando itu sulit
 - c. Memainkan sasando tidak sulit
 - d. Ciri-ciri alat musik sasando

Lampiran 10

Soal Siklus I

Tes : Pilihan Ganda
Kelas : IV SD
Materi : Ide Pokok dan Gagasan Pendukung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Bacalah teks berikut untuk Menjawab Soal Nomor 1-5

Ikan Juga Bisa Capek Berenang



Meskipun ikan-ikan di laut suka berenang ke sana-sini, ternyata ikan bisa capek berenang. Ikan sama dengan makhluk hidup lainnya yang membutuhkan oksigen untuk bernapas. Wajar saja kalau ikan merasa capek berenang, karena oksigen yang dibutuhkannya tidak tersedia cukup di lingkungan sekitarnya.

Menurut penelitian, ada 30.000 jenis ikan di bumi. Masing-masing jenis ikan bisa capek atau kelelahan dengan cara yang berbeda-beda. Contohnya ikan salmon yang bisa kelelahan setelah berenang mengikuti arus cepat atau ketika meluncur di atas air terjun.

Apa ikan juga terengah-engah seperti manusia? Jawabannya tidak. Ikan punya ciri khas sendiri ketika sedang kelelahan. Jika merasa lelah, otot-otot ikan akan terasa capek, lalu mulai kehabisan napas. Jika ikan merasa capek berenang, mereka akan berenang diam di permukaan laut untuk mengumpulkan tenaganya lagi.

Umumnya, ikan-ikan yang hidup di perairan tropis, seperti Indonesia yang paling sering kelelahan karena kadar oksigen yang sulit didapatkan. Untuk beradaptasi dengan lingkungannya, ikan-ikan di perairan tropis memiliki kemampuan untuk bernapas pendek. Ikan-ikan di perairan tropis ini punya sistem pernapasan khusus. Caranya, ikan harus berenang ke permukaan air paling atas untuk mengambil

oksigen. Ada juga beberapa jenis ikan yang akan melompat keluar air untuk mengambil oksigen.

1. Kalimat utama paragraf pertama adalah ...
 - a. Ternyata ikan juga bisa capek berenang
 - b. Meskipun ikan-ikan di laut suka berenang ke sana-sini, ternyata ikan bisa capek berenang
 - c. Ikan sama dengan makhluk hidup lainnya yang membutuhkan oksigen untuk bernapas
 - d. Menurut penelitian, ada 30.000 jenis ikan di bumi

2. Ide pokok paragraf ketiga adalah ...
 - a. Ikan juga terengah-engah seperti manusia
 - b. Ciri-ciri ikan yang sedang kelelahan
 - c. Jika merasa lelah, otot-otot ikan akan terasa capek
 - d. Ikan yang capek akan mengumpulkan tenaganya lagi

3. Simpulan paragraf kedua adalah...
 - a. Ikan salmon yang bisa kelelahan setelah berenang mengikuti arus cepat
 - b. Ada lebih dari 30.000 jenis ikan di bumi
 - c. Setiap jenis ikan punya ciri tersendiri ketika sedang kelelahan
 - d. Ketika meluncur di atas air terjun salmon akan lelah

4. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf keempat adalah
 - a. Ikan-ikan yang hidup di perairan Indonesia cenderung cepat kelelahan
 - b. Ikan-ikan di perairan tropis seperti Indonesia mudah mendapatkan oksigen
 - c. Ikan di perairan tropis akan bernapas pendek untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dingin
 - d. Semua jenis ikan akan melompat ke luar air untuk mengambil oksigen

5. Pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan paragraf ketiga adalah

- a. Ada berapa jenis ikan di bumi?
 - b. Mengapa ikan terengah-engah seperti manusia?
 - c. Mengapa ikan yang sedang kelelahan akan berenang diam di permukaan laut?
 - d. Bagaimana cara ikan berenang?
6. Memainkan alat musik sasando tidaklah mudah. Dibutuhkan harmonisasi perasaan dan teknik sehingga tercipta alunan nada merdu. Selain itu, diperlukan keterampilan jari-jemari untuk memetik dawai seperti pada harpa.
- Ide pokok bacaan di atas adalah
- a. Teknik memainkan sasando
 - b. Memainkan sasando itu sulit
 - c. Memainkan sasando tidaklah mudah
 - d. Ciri-ciri alat musik sasando
7. Uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok disebut ...
- a. Gagasan pokok
 - b. Paragraf
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Tema
8. Suatu ide pertama yang di bahas dalam suatu bacaan dapat berupa kalimat inti atau beberapa pokok paragraf di disebut....
- a. Tema
 - b. Gagasan pokok
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Paragraf
9. Banyak jalan yang dilewati kendaraan-kendaraan bermotor mulai rusak berat. Lubang-lubang yang cukup besar ada di mana-mana. Aspal-aspal mulai rusak

karena tidak dirawat. Hujan dan banjir menambah rusaknya jalan. Beban yang berlebihan yang diangkut truk dan bis ikut mempercepat rusaknya jalan.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Akibat dari rusaknya jalan
- b. Penyebab kerusakan jalan
- c. Banyak jalan yang dilewati kendaraan
- d. Aspal jalan mulai rusak karena tak dirawat

10. Menjadi filatelis atau pengumpul prangko sudah dianggap kuno.

Di tengah kemajuan teknologi, banyak pilihan untuk menikmati hobi dan hiburan. Ada hobi *game online*, *fashion*, beternak, dll. Mengumpulkan prangko dan benda-benda pos lainnya agaknya mulai ditinggalkan orang.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Hobi orang masa sekarang
- b. Anggapan filatelis itu kuno
- c. Banyak pilihan untuk menikmati hobi dan hiburan
- d. Jenis-jenis hobi

Lampiran 11**Soal Siklus II**

Tes	: Pilihan Ganda
Kelas	: IV SD
Materi	: Ide Pokok dan Gagasan Pendukung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

1. Uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok disebut ...
 - a. Gagasan pokok
 - b. Paragraf
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Tema

2. Suatu ide pertama yang di bahas dalam suatu bacaan dapat berupa kalimat inti atau beberapa pokok paragraf di disebut....
 - a. Tema
 - b. Gagasan pokok
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Paragraf

3. Memainkan alat musik sasando tidaklah mudah. Dibutuhkan harmonisasi perasaan dan teknik sehingga tercipta alunan nada merdu. Selain itu, diperlukan keterampilan jari-jemari untuk memetik dawai seperti pada harpa.
 Ide pokok bacaan di atas adalah
 - a. Teknik memainkan sasando
 - b. Memainkan sasando itu sulit
 - c. Memainkan sasando tidak sulit
 - d. Ciri-ciri alat musik sasando

4. Sampah plastik sangat berbahaya jika dibuang sembarangan. Sampah plastik tidak bisa membusuk. Ini berarti sampah plastik tidak dapat didaur ulang oleh alam. Jika terbawa oleh air sungai akan mengganggu ekosistem. Banyak makhluk hidup yang mati karena menelan sampah plastik.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Membuang sampah sembarangan
- b. Dampak membuang sampah sembarangan
- c. Dampak membuang sampah plastik secara sembarangan
- d. Sampah plastik tidak dapat didaur ulang oleh alam

5. Bacalah Teks Paragraf Berikut !

Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun. Akan tetapi, kita dapat menjaga lingkungan. Kamu pasti sudah tahu bahwa pepohonan dan hutan sangat penting. Pepohonan itu berperan menahan tanah dengan akar-akarnya. Dengan demikian, tidak akan terjadi longsor. Selain itu, pepohonan dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah. Dengan demikian, tidak akan terjadi banjir.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Dengan demikian, tidak akan terjadi banjir.
 - b. Kamu sudah tahu bahwa pepohonan di hutan sangat penting. Pepohonan berperan menahan air tanah dengan akarnya. Dengan demikian, tanah tidak akan mengalami longsor
 - c. Selain itu, pepohonan dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah
 - d. Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun
6. Banyak jalan yang dilewati kendaraan-kendaraan bermotor mulai rusak berat. Lubang-lubang yang cukup besar ada di mana-mana. Aspal-aspal mulai rusak karena tidak dirawat. Hujan dan banjir menambah rusaknya jalan. Beban yang berlebihan yang diangkut truk dan bis ikut mempercepat rusaknya jalan.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Akibat dari rusaknya jalan
- b. Penyebab kerusakan jalan
- c. Banyak jalan yang dilewati kendaraan
- d. Aspal jalan mulai rusak karena tak dirawat

7. Perayaan tahun baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. Kerusakan taman ini seperti terlihat di Monas Jakarta. Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Perayaan tahun baru berlangsung meriah
- b. Masalah yang muncul setelah perayaan tahun baru
- c. Taman kota di Jakarta rusak
- d. Tanaman hias rusak diinjak-injak

8. Udara di Bogor terasa dingin. Kali ini dinginnya melebihi hari-hari sebelumnya. Dinginnya suhu udara di Bogor mencapai 24°C. Data tingkat suhu udara ini, terdapat di papan informasi pengukur suhu di jalan-jalan besar di kota Bogor.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Suhu di Bogor mencapai 24°C
- b. Keadaan di Bogor
- c. Keadaan cuaca di Bogor yang dingin
- d. Informasi suhu di jalan-jalan Kota Bogor

9. Pohon memberikan banyak manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lain. Pohon berperan sebagai sumber makanan, obat, dan bahan industri. Salah satu peran pohon yang tidak kalah penting adalah penghasil udara segar.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Manfaat pohon bagi kehidupan

- b. Pohon sebagai penghasil udara segar
- c. Salah satu peran pohon
- d. Pohon sebagai sumber makanan

10. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup. Pupuk tersebut dapat berasal dari kotoran hewan. Selain itu, kotoran manusia dapat dibuat untuk pupuk jenis ini. Ada pula pupuk organik yang berasal dari sisa tumbuhan misalnya tanaman orok-orok.

Ide pokok bacaan di atas adalah

- a. Pupuk dari kotoran hewan
- b. Sisa-sisa makhluk hidup
- c. Pengertian pupuk organik
- d. Kotoran manusia dapat dijadikan pupuk

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

- Peneliti : “Assalamua’alaikum Ibu, saya boleh minta waktunya sebentar? Saya ingin bertanya mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.”
- Guru Kelas : “Wa’alaikumussalam nak, boleh nak, silahkan apa yang mau ditanyakan?”
- Peneliti : “Terimakasih Ibu. Yang ingin saya tanyakan pertama kali yaitu menurut Ibu bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura pada pembelajaran Bahasa Indonesia?”
- Guru kelas : “Menurut Ibu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, bisa dikatakan 75%.”
- Peneliti : “Kemudian gimana dengan kemampuan membaca pemahaman siswa bu?”
- Guru kelas : “Kalau membaca pemahaman ini siswa kita belum banyak yang bisa memahami apa yang mereka baca masih sekitar 50% yang memahami dari yang mereka baca”.
- Peneliti : “Kendala nya apa ya bu?, sehingga siswa belum bisa meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman?”
- Guru Kelas : “Masih banyak siswa yang main-main atau mengobrol dengan teman sebangku nya kalau guru sedang menjelaskan”
- Peneliti : “Jika diberi tugas apakah mereka mengerjakan nya dengan semangat bu?”
- Guru kelas : “Ya kalau diberi tugas mereka mengerjakannya tapi tidak semangat-semangat kali biasa saja”.
- Peneliti : “Apakah sebelum nya Ibu sudah pernah menerapkan Model CIRC?”
- Guru Kelas : “Belum nak”.
- Peneliti : “Jika belum, model atau strategi apa saja yang sudah pernah Ibu terapkan pada siswa kita bu?”

- Guru Kelas : “Ibu pernah menggunakan metode diskusi dan jigsaw, tapi pada pelajaran Bahasa Indonesia Ibu belum pernah menerapkan model seperti yang kamu terapkan, saya tertari dengan model yang kamu gunakan dikarenakan siswa jadi bersemangat dalam proses pembelajaran”.
- Peneliti : “Oh ia bu silahkan, saya senang bisa memberikan inspirasi yang membuat siswa semangat dalam belajarnya dan semakin meningkat. Baiklah bu, terima kasih banyak atas waktunya bu”.
- Guru kelas : “Iya nak sama-sama”
- Peneliti : “Assalamu’laikum bu”
- Guru kelas : “Wa’alaikumussalam nak”

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV SDN 112331 Aek Kota BATU

Siswa yang diwawancarai adalah Rahmad Aidil Fikri Pohan, Rasya Pratama Siahaan dan Sakila Aulia putri

- Peneliti : “Bagaimana kabarnya hari ini Aidil, Rasya dan Sakila?”
- Sakila : “Alhamdulillah sehat bu”
- Aidil : “ Sehat bu”
- Rasya : “Baik bu”.
- Peneliti : “Alhamdulillah sehat-sehat semua nya anak Ibu, Ibu ingin bertanya kepada anak-anak Ibu, menurut kalian gimana pembelajaran kemarin?”.
- Aidil : “Menyenangkan bu”
- Rasya : “Saya suka bu, karena tidak membosankan pembelajarannya”
- Sakila : “Menyenangkan bu, karena guru yang ngajar enak buk”
- Peneliti : “Ketika Ibu menjelaskan di depan kelas, apakah kalian memahaminya?”
- Aidil : “Saya mengerti Bu”
- Rasya : “Saya kurang mengerti Bu”
- Sakila : “Saya juga mengerti Bu, tapi agak susah buk menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung”
- Peneliti : “Kenapa susah Sakila? Kalau Rasya kenapa kurang mengerti aturannya kalau tidak mengerti ditanyakan kepada Ibu”
- Sakila : “Susah karena menjebak Bu”
- Rasya : “Saya malu Bu’
- Peneliti : “Kalau dipahami lebih dalam pasti ketemu kok Sakila mana gagasan pokok dan gagasan pendukungnya, nah kalau Rasya jangan malu untuk bertanya nak”
- Rasya : “Baik Bu”

- Sakila : “Baik Bu’
- Peneliti : “Menurut kalian mana yang lebih mudah dimengerti ketika Ibu menerapkan Model Pembelajaran atau tidak?”
- Aidil : “menerapkan Model pembelajaran CIRC yang Ibu gunakan, karena dengan model itu kami bisa bekerja sama dengan teman sekelompok dan mengerjakan tugas nya secara adil atau bergantian”
- Peneliti : “Kalau Rasya dan Sakila?”
- Rasya : “Saya juga suka kalau Ibu mengajarkan menggunakan model CIRC”
- Sakila : “ Ia Bu, lebih enak menggunakan model pembelajaran CIRC dan ibu juga mengajari kami dengan baik dan seru ketika belajar”
- Peneliti : “Baiklah kalau begitu, baik-baik di sekolah dan belajar yang rajin ya anak-anak Ibu dan jangan sungkan untuk bertanya jika kita tidak memahami ya anak-anak Ibu”
- Sakila : “Baik Bu”
- Rasya : “Baik Bu, terima kasih atas nasehatnya”
- Aidil : “Iya Bu, terima kasih juga Bu atas nasehatnya”

Lampiran 14

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8586/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 21 Juli 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 112331 Aek Kora Batu Kec. Na IX-X Labuhanbatu Utara

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ainun Nisa Hasibuan
NIM : 0306163215
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua, 07 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.SM.RAJA GANG PERBATASAN NO.32 Kelurahan SITI REJO II (DUA) Kecamatan MEDAN AMPLAS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 112331 Aek Kora Batu Kec. Na IX-X Labuhanbatu Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed


Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002



Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 15

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH




PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SD NEGERI NO. 112331 AEK KOTA BATU

Jalan Lintas Sumatera – Aek Kota Batu Telp: - Kode Pos: 21454



SURAT KETERANGAN
NO : 4212/98/SD/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ENNY MISNAINI S.Pd
NIP	: 1973022000032001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: AINUN NISA HASIBUAN
NIM	: 0306163215
Jabatan	: Mahasiswa
Tempat, Tanggal Lahir	: Gunung Tua, 07 Agustus 1998
Semester/ Jurusan	: VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

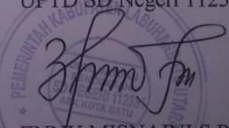
Bahwa nama yang tersebut di atas telah melaksanakan pelaksanaan Riset di sekolah ini guna memperoleh informasi atau keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Kota Batu, 27 Juli 2020

Kepala Sekolah

UPTD SD Negeri 112331



ENNY MISNAINI S.Pd

NIP: 1973022000032001

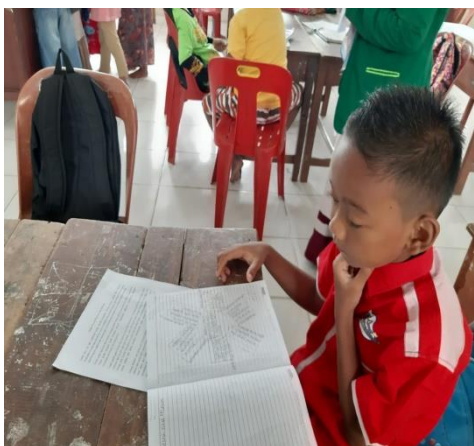
Lampiran 16

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama	: Ainun Nisa Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunung Tua, 07 Agustus 1998
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Alm. Abdul Rani Hasibuan
Nama Ibu	: Nurbaiti Tambusai, Dra
Anak Ke	: 1 dari 2 Bersaudara
Alamat	: jl.sm.raja gang Perbatasan No.32 Medan

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009	: SD Negeri 060823 Medan (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010-2012	: MTs Swasta Ex Pga Proyek Univa Medan (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013-2016	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2016-Sekarang	: S1 Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara